

**TINDAK TUTUR DALAM UNGKAPAN GRAFITI PADA BAK
TRUK DI PELABUHAN MERAK, CILEGON, BANTEN**
***SPEECH ACTS ON GRAFFITI EXPRESSIONS ON THE BACK
OF A TRUCK AT MERAK PORT, CILEGON, BANTEN***

Naskah masuk: 4 Desember 2020, direview: 1 Februari 2021, disetujui: 22 Februari 2021

Aziz Fauzi¹ dan Dwi Nur Hidayatullah²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami Nomor 36A, Jebres, Surakarta, Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jalan Raya Jakarta, Km. 4, Pakupatan, Serang, Banten

Pos-el: azizfauzi_3897@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengklasifikasi dan menjelaskan bentuk tindak tutur ungkapan grafiti pada bak truk di Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa penggalan tuturan ungkapan grafiti pada bak truk di Pelabuhan Merak, Cilegon. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik studi pustaka, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan dengan tahapan: pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Melalui pendekatan pragmatik diperoleh hasil bahwa ungkapan grafiti pada bak truk di Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten berbentuk tindak tutur deklaratif, representative, ekspresif, direktif dan komisif. Selain itu, terungkap juga makna penggalan bentuk tindak tutur ungkapan grafiti pada bak truk di Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur, grafiti pada bak truk.

ABSTRACT

This study aims to classify and explain the form of speech acts on graffiti expressions on the back of a truck at Merak Port, Cilegon, Banten. The research method used is descriptive qualitative. The data of this research are in the form of fragments of graffiti utterances on the back of a truck at Merak Port, Cilegon. The data were collected using literature study techniques, note-taking techniques, and documentation techniques. Data analysis using the Miles and Huberman model, carried out in stages: data collection, data reduction, and data presentation. Through the pragmatic approach, the results show that the graffiti expression on the back of a truck at Merak Port, Cilegon, Banten is in the form of declarative, representative, expressive, directive and commissive speech acts. In addition, it was also revealed the meaning of the cut-off form of speech expression graffiti on the back of a truck at Merak Port, Cilegon, Banten.

Keywords: pragmatics, speech acts, graffiti on the back of the truck.

1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi dan berbicara mengenai hal apa pun. Penggunaan bahasa akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Sari, 2017: 81). Oleh karena itu, pengertian bahasa tidak hanya berupa tulisan atau ujaran, tetapi merupakan sebuah tanda yang bersifat arbitrer, yang dapat berubah-ubah seperti pemaknaan dari bahasa itu sendiri seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Selain itu, Chaer (2007:3) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan fenomena yang selalu hadir dalam kegiatan manusia, tanpa bahasa manusia tidak akan mampu menyampaikan maksud dan tujuan. Bahasa juga padat digunakan oleh kelompok sosial yang berbeda untuk berbagai keperluan.

Dalam pragmatik, makna diberi definisi dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa (Leech, 2015:8). Misalnya, ketika penutur sedang berbicara kepada mitra tuturnya, di situlah mitra tutur mencoba memahami apa maksud dari sebuah ucapan yang penutur lakukan. Dengan begitu, mitra tutur mampu memahami maksud tuturan yang dilakukan oleh penutur. Dalam hal ini, pemakaian bahasa tidak lepas dari faktor linguistik maupun nonlinguistik. Artinya, pemakaian bahasa tidak selalu terkait dengan konteks dan situasi yang melingkupinya. Menurut Defina (2018:71), situasi dalam tuturan dapat berupa situasi santai dan dapat juga situasi resmi. Dalam semua komunikasi kebahasaan, penutur seharusnya dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar sehingga mitra tutur mampu memahaminya dengan mudah.

Salah satu bentuk fungsi bahasa sebagai alat komunikasi adalah munculnya suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur (Kirana, Sumarlam dan Sulisty, 2019: 3). Pemakaian bahasa sangat diperlukan manusia di manapun itu. Manusia menggunakan bahasa tidak hanya dalam komunikasi secara lisan, tetapi juga dalam komunikasi tulis. Penggunaan bahasa secara lisan dan tulis pada dasarnya sama-sama bertujuan untuk berinteraksi kepada mitra tutur. Menurut Tamam, Setiawan, dan Anam (2020:18), makna dibentuk bukan dari sifat formal kata-kata dan konstruksi, melainkan dari cara bagaimana ucapan digunakan dan bagaimana mereka berhubungan dengan konteks di mana mereka memproduksi.

Penggunaan bahasa tersebut berlaku pada ungkapan graffiti pada bak truk di Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten. Hal itu tidak terlepas dari fungsi dan tujuan bahasa itu digunakan dalam proses komunikasi. Jadi, setiap ujaran yang dilontarkan pasti mengandung maksud tertentu, yaitu untuk apa ujaran itu harus di ujaran. Arthur Danto (dalam Susanto 2002: 4) menjelaskan bahwa grafiti sebagai *demotic art*, memberi fungsi pada pemanfaatan aksi corat-coret. Aksi coret-coret tersebut dibuat atas dasar antiestetik dan *chaostic* (bersifat merusak, baik dari segi fisik maupun nonfisik). Kegiatan menggambar grafiti dilakukan di beberapa objek. Salah satu objek yang sedang marak digunakan adalah transportasi. Pembuatan grafiti pada alat transportasi tersebut bertujuan untuk menghiasi dan memberikan kesan yang unik bagi pengguna transportasi tersebut.

Moda transportasi yang beraneka ragam dapat dilihat di berbagai kota besar maupun pedesaan di Indonesia. Misalnya, kota Jakarta, daerah tersebut mempunyai kendaraan roda tiga (bajaj) dan Yogyakarta dengan andong. Moda itu berbeda dengan moda transportasi yang khusus membawa barang seperti truk. Truk menjadi kendaraan yang tidak asing lagi bagi pengguna jalan raya khususnya di jalan menuju pabrik-pabrik

atau pusat perdagangan tradisional. Pada moda transportasi jenis inilah yang banyak menggunakan grafiti sebagai penghias bak truk mereka agar terlihat menarik. Hiasan tersebut biasanya berupa gambar dan kalimat yang mempunyai pesan moral. Dari gambar dan kalimat itulah orang banyak tertarik untuk membacanya karena dapat memberikan hiburan dan pembelajaran bagi diri mereka.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, ungkapan yang terdapat pada bak truk menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada ungkapan bahasa dalam grafiti pada bak truk di Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten, yang berisikan tulisan-tulisan yang dapat memberikan hiburan kepada masyarakat secara luas. Ungkapan itu akan diteliti menggunakan kajian pragmatik untuk mengetahui bagaimanakah tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang terkandung dalam ungkapan grafiti pada bak truk di Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten. Namun, tidak semua aspek pragmatik ungkapan pada bak truk dikaji. Penelitian hanya mengkaji pada aspek tindak tutur sesuai dengan klasifikasi menurut Yule.

Penelitian berkaitan dengan tindak tutur telah beberapa kali dilaksanakan. Salah satunya dilakukan oleh Haekal, Mardikantoro, dan Syaifudin (2019) dengan judul *"Speech Behavior Expression on Truck in Sisemut Ungaran Terminal"* yang diterbitkan dalam Jurnal Sastra Indonesia 8 (1) (2019). Hasil analisis pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam penggalan wacana pada bak truk di Terminal Sisemut Ungaran terdiri atas jenis tindak tutur konstatif, performatif, lokusi, ilokusi, perlokusi, representatif, direktif, ekspresif, komisif, langsung harfiah, langsung tak harfiah, tak langsung harfiah, tak langsung tak harfiah. Penelitian lain yang sejenis adalah penelitian yang dilakukan oleh Zamakhsyari, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2014) dengan judul *"Tindak Tutur Stiker pada Motor Anak-Anak Muda Pecinta Balap di Kota SURAKARTA"*. Dalam skripsi ini, dibahas tentang jenis tindak tutur menggunakan teori dari Yule dengan objek ungkapan pada stiker anak muda pecinta balap yang berada di Kota Surakarta. Pada penelitian ini dibahas tentang makna dan maksud dari ungkapan yang terdapat dalam stiker anak-anak motor di Surakarta.

Menelisik uraian di atas secara utuh, berbagai permasalahan yang muncul semakin menambah kemenarikan masalah tersebut untuk diteliti. Penting atau tidaknya suatu masalah untuk diteliti sangat bergantung pada manfaat yang timbul bila penelitian tersebut dilakukan. Untuk melakukan penelitian lebih lanjut digunakan suatu pendekatan dalam teori pragmatik, khususnya pada kajian tindak tutur. Kajian pragmatik merupakan kajian maksud di balik tuturan seorang penutur dan lawan tutur yang terikat konteks (Rohmadi, 2014: 56). Pendekatan itu digunakan agar maksud tuturan grafiti pada bak truk di pelabuhan Merak, Cilegon, Banten, dapat terpecahkan dengan menggunakan tinjauan pragmatik.

Yule mengemukakan bahwa klasifikasi tindak tutur dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu tindak tutur deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif (Yule, 2014: 92- 94). Penjelasan lebih lanjut mengenai fungsi tindak tutur ini dijelaskan oleh Yule sebagai berikut.

1. Deklaratif ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Dalam kejadian ini, penutur harus memiliki peran institusional khusus, dalam konteks khusus. Tuturan ini biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki peran penting dalam mengungkapkan sesuatu.

2. Representatif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur sebagai suatu kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian.
3. Ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, dan kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan.
4. Direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi; perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran.
5. Komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengingatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksud oleh penutur. Tindak tutur ini dapat berupa janji, ancaman, penolakan, ikrar.

Merujuk penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini antara lain (1) mengklasifikasi tindak tutur yang terdapat dalam ungkapan grafiti pada truk di Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten, dan (2) menjelaskan makna bentuk tindak tutur dalam ungkapan grafiti pada truk di Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pada pelaksanaannya, peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2015:9).

Metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan tepat mengenai tindak tutur dalam ungkapan grafiti pada bak truk di Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten. Sumber data dalam penelitian adalah penggalan tuturan dalam tulisan grafiti pada bak truk di Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka, teknik catat, dan teknik dokumentasi.

Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam Soetopo (2006: 120) ia berpendapat bahwa teknik analisis data digolongkan atas tiga macam aktivitas/kegiatan, tiga macam kegiatan tersebut berupa: reduksi data, penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan demikian, proses analisis data dan simpulan dilakukan dari awal sampai akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam ungkapan grafiti pada bak truk di Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten, terdapat lima tindak tutur, yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Kelima bentuk tindak tutur tersebut akan diuraikan satu per satu pada bagian berikut ini.

3.1 Tindak Tuter Deklaratif dalam Ungkapan Grafiti pada Bak Truk di Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten

Tindak tutur deklaratif ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Penutur harus memiliki peran institusional khusus, untuk menampilkan suatu pernyataan ringkas dan jelas (deklarasi) secara tepat. Tuturan ini biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki peran penting dalam mengungkapkan sesuatu. Misalnya keputusan yang diambil oleh wasit, ketua organisasi, kepala rumah tangga, atau seseorang yang mampu menegur temannya ketika salah sehingga dapat memberikan tuturan yang mampu menentukan salah dan benar, baik dan tidak, suka dan tidak suka atas kewenangan penutur terhadap mitra tutur.

Tindak tutur deklaratif ungkapan grafiti pada bak truk di Pelabuhan Merak dapat dicermati pada data berikut ini.

Data 1



Tindak tutur deklaratif: *Urus saja moralmu*

Ungkapan *urus saja moralmu* menunjukkan bahwa penutur meminta kepada mitra tuturnya untuk tidak mengurus penutur dan justru meminta mitra tutur untuk lebih mengurus moralnya sendiri. Mitra tutur diminta untuk lebih mengintrospeksi dirinya daripada mengurus hidup orang lain. Konteks tuturan pada ungkapan pada Data (1) terdapat gambar seorang penyanyi yang berada di samping tulisan tuturan itu. Gambar seorang penyanyi tersebut merupakan Iwan Fals. Ungkapan pada data (1) di atas merupakan lirik lagu "*Manusia Setengah Dewa*" ciptaan Iwan Fals. Penutur berusaha mengungkapkan pernyataan kepada mitra tutur menggunakan lirik lagu dari Iwan Fals tersebut. Tuturan pada data (1) termasuk ke dalam tuturan deklaratif yang berfungsi untuk memberikan peringatan kepada mitra tutur agar memperhatikan moralnya terlebih dahulu, sebelum ia menegur orang lain.

3.2 Tindak Tuter Representatif dalam Ungkapan Graffiti pada Bak Truk di Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten

Tindak tutur representatif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini oleh penutur bahwa kejadian itu termasuk kasus atau bukan, seperti pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian. Tindak tutur representatif ungkapan grafiti pada bak truk di Pelabuhan Merak dapat dicermati pada data (2) dan data (3).

Data 2



Tindak tutur representatif: Cinta itu buta tapi tahu mana motor mana mobil

Ungkapan *Cinta itu buta tapi tau mana motor dan mana mobil* menjelaskan bahwa manusia tidak bisa memandang dunia secara realistis. Tuturan *tapi tahu mana motor mana mobil* mengungkapkan maksud bahwa seseorang yang materialistik akan menjadikan sesuatu yang dimiliki pasangannya, seperti mobil dan motor menjadi tolok ukur untuk mencintai seseorang. Penutur berusaha mengungkapkan tentang pasangan laki-laki dan perempuan yang saling mencintai, tetapi ada sudut pandang lain yang dilihat oleh pasangan perempuannya. Perempuan tersebut menjadikan alat transportasi sebagai tolok ukur kenyamanan dalam menjalani hubungan. Jika laki-laki tersebut memiliki alat transportasi motor itu diartikan bahwa hartanya tergolong menengah ke bawah, sedangkan jika laki-laki tersebut memiliki alat transportasi mobil, diartikan bahwa hartanya tergolong menengah ke atas.

Hal tersebut dibuktikan dengan gambar pada bak truk tersebut, yaitu seorang perempuan cantik berhijab dan di samping perempuan tersebut terdapat gambar mobil sedan yang dianggap merupakan mobil mewah. Data (2) merupakan tuturan representatif yang bersifat pendeskripsian atau suatu penjelasan mengenai realitas yang ditunjukkan oleh seorang perempuan tersebut.

Data 3



Tindak tutur representatif: Ngebut adalah ibadah. Semakin ngebut, semakin dekat dengan Tuhan.

Ungkapan *Ngebut adalah ibadah* merupakan sebuah ungkapan yang mengartikan bahwa seseorang yang berkendara di jalan dengan sengaja mengebut termasuk ke dalam ibadah. Kata *ibadah* pada ungkapan tersebut mengibaratkan bahwa seseorang tersebut akan mendekati kapada kematian. Hal itu dapat terlihat pada ungkapan secara keseluruhan. Penutur berusaha memberikan sebuah pernyataan berupa fakta bahwa seorang yang senang mengendarai kendaraan dengan kecepatan yang berlebihan akan berpotensi terjadi kecelakaan sehingga pada akhirnya seorang tersebut dapat mencelakai dirinya sendiri.

Hal itu akan mendekati kematian karena mengendarai dengan kecepatan yang berlebih berpotensi mendapatkan musibah. Hasil analisis data (3) mengungkapkan bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur representatif yang bersifat kesimpulan. Dapat bersifat kesimpulan karena penutur berusaha menyimpulkan suatu kebiasaan yang tidak baik, akan membawa kepada hasil yang tidak baik pula.

3.3 Tindak Tutur Ekspresif dalam Ungkapan grafiti pada Bak Truk di Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten

Tindak tutur ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Ungkapan yang mengandung bentuk tindak tutur ekspresif ditemukan pada data (4) berikut ini.

Data 4



Tindak tutur ekspresif:

- B1: Ciyee yg senyum senyum abis gajiian terus cemberut karna mesti bayar utang ciyee... KCL.
- B2: Ciyee yang senyum-senyum (karena) habis gajiian kemudian cemberut karena harus membayar hutang ciye... kesal

Ungkapan *Ciyee yg senyum senyum abis gajiian* meNjelaskan bahwa seseorang yang sedang senyum-senyum sendiri ternyata sedang berbahagia karena telah menerima uang gajiian dari hasil pekerjaannya. Kemudian ungkapan *terus cemberut karna mesti bayar utang ciyee... KCL* menggambarkan rasa kekesalannya karena uang gajiian yang baru didapatkan harus berkurang untuk membayar utang. Kata *cemberut* menggambarkan rasa sedihnya dan kata *KCL* yang berarti '*kesal*' merupakan ungkapan perasaan penutur yang kesal karena uang gajinya harus berkurang untuk melunasi utangnya.

Berdasarkan pada analisis tersebut, terungkap bahwa data (4) merupakan tindak tutur ekspresif yang bersifat kesengsaraan. Hal itu dapat terlihat pada keadaan penutur yang merasa sedih dan sengsara karena uang gajinya habis untuk melunasi hutang yang dimilikinya.

3.4 Tindak Tutur Direktif dalam Ungkapan Grafiti pada Bak Truk di Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Jenis tindak direktif akan menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi; perintah dan pemberian saran. Tindak tutur direktif dalam ungkapan grafiti pada bak truk dapat dilihat pada data berikut ini.

Data 5



Tindak tutur ekspresif:

B1: *Bejo bejane wong kang eleng lan waspodo. Ojo dumeh*

B2: 'Beruntunlah orang yang selalu ingat dan waspada. Jangan jemawa'

Ungkapan bahasa Jawa *Bejo bejane wong kang eleng lan waspodo. Ojo dumeh* yang berarti '*Beruntunlah orang yang selalu ingat dan waspada. Jangan jemawa*' merupakan ungkapan perintah yang dikeluarkan oleh penutur dengan tujuan memberi tahu kepada mitra tuturnya agar selalu waspada dan jangan jumawa.

Kewaspadaan serta rasa hati-hati dalam berkendara adalah hal yang seharusnya dapat dilakukan oleh semua orang. Kalimat tersebut jika dikaitkan dengan konteksnya memberikan pesan kepada pengemudi agar tetap waspada dalam berkendara. Pesan tersebut harus kita maknai dengan positif, jangan sampai kita terlalu jumawa. Bagaimanapun dan dalam keadaan apa pun kewaspadaan sangatlah penting dilakukan untuk menghindarkan diri dari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan karena kecerobohan dalam berkendara.

Ungkapan tersebut merupakan tuturan yang diungkapkan oleh Semar, salah satu tokoh dalam pewayangan Jawa. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan direktif yang bersifat perintah.

Data 6



Tindak tutur direktif:

B1: WARNING! Siap 3S; Star, setir, setor

B2: Peringatan! (pengemudi) siap 3S; mulai, menyetir, dan menyetor

Ungkapan pada data (6) menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Hal itu terlihat pada kata *warning* 'peringatan' dan selanjutnya menggunakan bahasa Indonesia, yakni *Siap 3S; Star, Setir, Setor*. Ungkapan itu bermaksud memberi tahu pembaca atau masyarakat secara luas bahwa mobil truk yang bertuliskan siap untuk star (*start*) dengan arti 'mulai', kemudian kata *setir* yang artinya 'mengemudi mobil' dan kata *setor* yang artinya 'memberikan penghasilan'. Tuturan tersebut memberikan perintah kepada pengemudi truk untuk memulai bekerja agar dapat membayar setoran.

Data (6) mengungkapkan perintah yang ditunjukkan kepada mitra tutur bahwa penutur ingin memerintahkan agar si supir bersiap-siap untuk bekerja. Semakin cepat si supir melakukan pekerjaannya, maka semakin banyak uang yang akan didapat untuk disetorkan. Tuturan pada data di atas masuk ke dalam tuturan direktif yang bersifat perintah.

3.5 Tindak Tutur Komisif dalam Ungkapan Grafiti pada Bak truk di Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten

Tindak tutur komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengingatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksud oleh penutur. Tindak tutur ini berupa penolakan. Tindak tutur komisif ditemukan pada data berikut ini

Data 7



Tindak tutur komisif:

Dilan : kita otw yu naik ninja.

Cewe : Gamau ah pengennya naik truck.

Ungkapan tersebut merupakan ungkapan dialog antarlaki-laki dan perempuan. Nama Dilan yang digunakan dalam percakapan itu merupakan nama dari sebuah judul buku dan film yang terkenal di tahun 1990. Peran tokoh Dilan dalam buku dan film merupakan tokoh yang aktif terlibat dalam aktivitas geng motor. Jadi, tak heran, jika dalam percakapan di atas menggunakan nama Dilan sebagai orang yang mengajak perempuan untuk pergi menggunakan motor. Ajakan yang diucapkan oleh Dilan adalah *kita otw yu naik ninja*. Ajakan dalam tuturan tersebut ditolak oleh seorang perempuan dengan ungkapan *Ga mau ah pengennya naik truck*.

Kata *OTW* merupakan singkatan dari bahasa Inggris, *on the way* dan memiliki arti 'dalam perjalanan'. Tuturan *Kita otw yu* yang dituturkan oleh Dilan memberikan maksud bahwa Dilan ingin mengajak jalan-jalan perempuan tersebut dengan menggunakan motor Ninja. Namun, perempuan pada dialog di atas melakukan penolakan untuk tidak ingin berpergian dengan menggunakan motor Ninja, tetapi lebih memilih ingin berpergian menggunakan mobil truk yang terkesan sederhana dan lebih aman karena tidak terkena panas matahari.

Berdasar analisis tersebut, ungkapan pada data (7) termasuk dalam tuturan komisif yang bersifat penolakan.

Data 8



Tindak tutur komisif: Nak...! Kalau kamu ingin ibu masuk surga doanya di masjid bukan di medsos karena kamu lahir dari ibu bukan di DOWNLOAD.

Ungkapan pada data (8) menggunakan bahasa gaul dan terdapat unsur campur kode, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ungkapan tersebut merupakan tuturan seorang ibu kepada anaknya. Ungkapan *Nak...! Kalau kamu ingin ibu masuk surga doanya di masjid bukan di medsos, karena kamu lahir dari (rahim) ibu bukan diunduh* menggambarkan perasaan seorang ibu yang menginginkan anaknya untuk berdoa di masjid sehingga ibunya bisa masuk surga. Penutur menolak jika anaknya terlalu sibuk berdoa di media sosial yang banyak dilakukan oleh remaja sekarang. Dewasa ini banyak orang sering membuat sebuah status di media sosial yang berisikan doa atau harapan yang ditunjukkan kepada Tuhannya. Perilaku seorang anak yang digambarkan dalam

data (8) memberikan pemahaman kepada kita bahwa kita sebagai manusia harus berdoa kepada Allah di tempat yang sesuai, bukan menyibukkan diri membuat status yang berisikan doa-doa tentang harapanmu di media sosial. Karena manusia dilahirkan di bumi berkat izin Allah Swt, bukan karena diunduh melalui jejaring internet. Maka berdoa di tempat-tempat yang Allah sukai, seperti masjid, agar doa-doa kita dapat didengar dan dikabulkan dengan cepat.

Penutur memberikan penjelasan bahwa anak yang dimaksud pada ungkapan di atas merupakan anak yang lahir dari rahim seorang ibu bukan dari hasil unduhan dari sebuah situs *web* atau aplikasi. Data (8) merupakan tindak tutur komisif yang bersifat penolakan seorang ibu kepada anaknya agar tidak berdoa melalui media sosial. Ibunya mengharapkan anaknya berdoa di masjid. Karena yang akan mengabulkan doa hanyalah Allah Swt bukan orang-orang yang melihat statusnya tersebut.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tindak tutur dalam ungkapan grafiti pada bak truk di Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten meliputi tindak tutur deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif.

Makna yang terdapat dari bentuk tindak tutur deklaratif adalah pernyataan, bahwa mitra tutur dianggap tidak memiliki etika yang baik. Makna tindak tutur representatif yang ditemukan adalah bentuk mendeskripsikan dan menyimpulkan. Bentuk tindak tutur ekspresif yang ada dalam penelitian ini menjelaskan tentang keadaan psikologis seorang penutur yang sedang sedih karena hutang yang menimpanya. Makna direktif yang ditemukan berupa bentuk perintah dan pemberian saran. Selanjutnya, bentuk tindak tutur komisif yang terdapat berfungsi untuk menolak. Dalam penelitian ini yang mendominasi adalah bentuk tindak tutur direktif. Hal ini dapat terjadi karena di dalam pesan yang disampaikan melalui grafiti pada bak truk banyak meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti memerintah dan memberikan saran. Sedangkan bentuk yang minim ditemukan adalah tindak tutur deklaratif.

Sempel data yang telah dianalisis di atas memberikan pemahaman kepada kita tentang pesan sosial yang disampaikan melalui gambar dan kalimat yang ada pada bak truk. Kalimat yang dianalisis dapat diartikan dengan baik karena adanya keterkaitan konteks yang peneliti libatkan sehingga memberikan hasil yang terintegrasi.

5. DAFTAR PUSAKA

- Chaer, A. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Defina. 2018. "Tindak Tutur Ekspresif Pada Anak-Anak Saat Bermain Bola Di Lapangan". *Jurnal Ranah*, 7 (1), 69—85.
- Haekal, Muhamad., Hari Mardikantoro, dan Ahmad Syaifudin. 2019. "Speech Behavior Expression on Truck in Sisemut Ungaran Terminal". *Jurnal Sastra Indonesia* 8 (1) (2019).
- Miles, M.B., Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods*

- Kiranaa, Candra., Sumarlam., dan Edy Tri Sulisty. (2019). “Tuturan Ekspresif Dalam Humor Politik Republik Sentilan Sentilun Di Metro TV (Tinjauan Pragmatik)”. *KEMBARA: (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*. Volume 4, Nomor 1, hlm 1-11.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Penerbit: Universitas Indonesia.
- Rohmadi, Muhammad. 2014. “Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. *Jurnal Paedagogia*, Vol. 17 No. 1 Tahun 2014, Hal. 53-61.
- Sari, Ratih Indah. 2017. “Bentuk Tuturan Direktif Pada Guru Dalam Situasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MAN Malang 1”. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 3, Nomor 1, hlm 79-97.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Susanto, Mike. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: University Sebelas Maret.
- Tamam, Badrut, Slamet Setiawan, dan Syafi’ul Anam. 2020. “The Expressive Speech Act Used by Anies Rasyid Baswedan and Recep Tayyip Erdogan as the Reaction of the Attacks”. *Prasasti: Journal of Linguistics*. Vol 5, Number 1, April 2020. Hal. 16-29.
- Yule, George. 2014, *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamakhshyari, Ubaid Arsyah. 2014. “Tindak Tutur Stiker pada Motor Anak-Anak Muda Pecinta Balap di Kota Surakarta”. Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.